



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI
BAMBU (*BAMBOO DANCING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN
NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS T.A 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat – syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TUTI REZEKI AWALIYAH SIREGAR

36.15.1.026

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI
BAMBU (*BAMBOO DANCING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN
NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS T.A 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat – syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TUTI REZEKI AWALIYAH SIREGAR

36.15.1.026

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

Hj. Auffah Yumni, MA
NIP. 1972062200710 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : Tuti Rezeki Awaliyah Siregar
NIM : 36.15.1.026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, M.Ag
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019"

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hasil Belajar pada mata pelajaran IPA, 2) Hasil belajar IPA dengan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), 3) Pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar IPA.

Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen (dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)) dan kelas VB sebagai kelas kontrol (dengan pembelajaran konvensional). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda berupa *pre tes* dan *post test* sebanyak 10 soal yang telah divalidkan ke dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu *t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *pre test* rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 51,6 dan kelas kontrol sebesar 49,5, dan pada hasil *post test* rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 76,2 dan kelas kontrol sebesar 71,6. Dengan diperoleh hasil belajar siswa diatas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 66% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*post test*).

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan = $0,181 < t_{tabel} 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD N 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Sangkot Nasution M.Ag
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l aalamiin*. Sungguh, dengan segala puji dan syukur yang tak terhingga pada sang Maha Mencipta, Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Niung Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019”*** ini dengan baik. Sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan seluruh alam Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa penulis harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Penulis menyadari banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya dukungan dan bantuan secara moril dan materil dan do'a restu dari berbagai pihak yang diterima sehingga semuanya dapat teratasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-bearnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang penuh kepada penulis. Untuk itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** dan seluruh stafnya.
2. Terima kasih kepada Dekan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** dan stafnya.

3. Ketua jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** dan kepada Bapak **Nasyrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta seluruh staff jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Drs. H. Sangkot Nasution, M.A** dan Ibu **Hj. Auffah Yumni, M.A** selaku dosen pembimbing (PS) yang membimbing dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Terima Kasih kepada ibu **Salminawati, S.S, M.A** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Terima Kasih kepada dosen dan civitas akademika yang berada di lingkungan jurusan PGMI.
7. Kepada pihak SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, kepada **Bapak Baharuddin, S. Pd** sebagai kepala sekolah, **Bapak Wanda Ari Rebowo, M.Pd** dan **Ibu Rosna Tampubolon. S.Pd** selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan keempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teristimewa ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta **Mariatun** dan Ayahanda tercinta **Soritua Siregar**. Melalui doa, dekapan kasih sayang dan restu mereka lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada adik-adikku **Muhammad Fikri Siregar, Anggi Fadhillah Putri Siregar, dan Nur**

Azizah Siregar terimakasih untuk semua dukungan dan do'a yang telah diberikan.

9. Kepada teman-teman akademik kelas **PGMI-V** yang telah kebersamai perjuangan dari awal hingga sampai pada ke titik dimana seluruh misi hampir terselesaikan dan teman-teman **PGMI st 2015** yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk yang terkasih penulis ucapkan kepada **Sukri Agustian** atas dukungan-dukungan terhebat yang telah diberikan.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 16 April 2019
Penulis

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar
NIM. 36.15.1.026

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>)	20
3. Pembelajaran IPA.....	26
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Desain Penelitian.....	36
D. Defenisi Operasional.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Deskripsi Data Penelitian.....	46
2. Deskripsi Data Instrumen Tes.....	47
a. Uji Validitas	47
b. Reliabilitas Soal	49
c. Tingkat Kesukaran Soal	49
d. Daya Beda Soal	49
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
a. Hasil belajar kelas kontrol.....	50
b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	53
4. Deskripsi Hasil Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	58
c. Uji Hipotesis	59
B. Pembahasan Hasil Analisis	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Realibilitas soal	40
Tabel 3.3 Indeks Kesukaran soal	40
Tabel 3.4 Indeks Daya Pembeda.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal	47
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol	50
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> di Kelas Kontrol	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> di Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> di Kelas Kontrol	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> di Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	59

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validitas Oleh Dosen Ahli	
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	
Lampiran 3 Silabus Pembelajaran.....	
Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran	
Lampiran 5 Hasil Uji Relibialitas Soal	
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal.....	
Lampiran 7 Hasil Uji Daya Beda Soal	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam menyukseskan pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta memiliki pemikiran kritis, logis, kreatif dan memiliki kemampuan bekerja sama secara efektif sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu

¹ Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal 4-5

pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas tidak dapat terlepas dari pengaruh-pengaruh komponen pembelajaran, diantaranya yakni; guru, siswa, kurikulum, materi, pendekatan, strategi, model, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selain daripada komponen pembelajaran, sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran didalam kelas karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa sehingga mampu mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

Kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Seperti, tidak tersedianya kipas angin didalam ruangan kelas yang menyebabkan kericuhan pada siswa saat siang hari. Kemudian ditambah kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru dan kepala sekolah sehingga proses kegiatan belajar didalam kelas kurang terdukung. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah maka akan semakin mudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran disekolah idealnya membutuhkan keterlibatan secara penuh antar komponen-komponen pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Tetapi masih banyak orang yang beranggapan bahwa IPA itu adalah mata pelajaran yang sulit, tentunya ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antar komponen-komponen pembelajaran yang dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Sangat perlu memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk, terutama IPA sebagai *Integrative Science* atau IPA terpadu yang diberikan di SD/MI.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal yang bersifat kognitif (ranah-cipta), bersifat afektif (ranah rasa) dan bersifat psikomotorik (ranah karsa). Sedangkan faktor eksternal individu meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar.²

Kondisi yang sama juga terjadi di sekolah SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan Program Kegiatan Guru Relawan yang dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2018 menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dengan masih adanya beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan disaat guru menyampaikan materi pelajaran, beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman disebelahnya, bahkan ada beberapa

² Nefi Darmayanti. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. Hal 113

siswa yang mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peran guru masih lebih dominan dibandingkan peran siswa, meskipun pada beberapa bagian pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi, namun hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam diskusi. Sedangkan sebagian lagi ada yang terlihat mengobrol dengan teman disebelahnya, bahkan ada yang terlihat asyik bermain.

Peran siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berdampak pada perolehan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester ganjil siswa kelas V pada tahun pelajaran 2018/2019 . Diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA 5 orang yang tuntas dari jumlah keseluruhan 37 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 67. Dikelas lain yaitu kelas VB, rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas VB adalah 18 orang dari jumlah keseluruhan 33 orang siswa.

Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal. Sehubungan dengan masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dengan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan diri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Melihat permasalahan tersebut diatas, peneliti mencoba memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Artinya siswa banyak diberi kesempatan untuk aktif mengamati sendiri proses belajar dan dapat menuliskan sendiri hasil pembelajaran dikelas, lalu kemudian hasil belajar disampaikan didepan kelas dan dievaluasi oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran Kooperatif Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) yang merupakan salah satu model kreatif yang dalam penerapannya berpusat pada siswa (*student centre*) sehingga teknik ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dengan mengeluarkan semua pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemudian di bagi kepada teman-teman sejawatnya secara berkelompok, sehingga siswa akan saling berbagi informasi selama poses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ngalimun³

Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) diharapkan siswa SD Negeri 101873 Tumpatan Nibung dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pelajaran IPA.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah diantaranya:

³ Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hal 241

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran didalam kelas
2. Siswa masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal
3. Peran siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah
4. Kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru dan pihak sekolah menjadikan proses pembelajaran selama didalam kelas kurang terdukung
5. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis masih tergolong renda

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pada penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melaksanakan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.P 2018/2019”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru

2. Pembelajaran bersifat konvensional
3. Beberapa siswa terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran
4. Hasil belajar IPA rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Hasil belajar siswa diukur dengan kemampuan kognitif yakni mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*)
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)
3. Materi Pelajaran adalah Siklus Air

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dan menambah wawasan dibidang ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPA

- b. Dapat menjadi rujukan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dimasa yang akan datang apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami materi pelajaran IPA serta mampu meningkatkan hasil belajar, selain itu juga melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adanya kebebasan bagi siswa untuk melatih berkomunikasi secara efektif dengan teman sekelas didalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

Dapat memberikan alternatif untuk mencoba variasi model dan teknik pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar siswa serta melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata dilingkungan pendidikan dan sekolah.

d. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bila ingin mengadakan penelitian pada masalah yang relevansi

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar didefinisikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berbuat tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Slameto (dalam Mardianto) menyatakan Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu oleh siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

⁴ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal 45

Menurut mardianto, “belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha kegiatan belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita”. Dengan kata lain melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib. Melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan, meluruskan dan bahkan menentukan kehidupan seseorang.⁵

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang memberi apresiasi tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Salah satunya adalah Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11).⁶

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang selalu berusaha menuntut ilmu

⁵ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal 47

⁶ Mahmud Yunus. 2000. *Terjemahan Al-Qur’anul Karim*. Bandung: PT Al-Ma’ruf. Hal 490

pengetahuan dengan cara belajar dijanjikan oleh Allah syurga, sesuai dengan hadist Rasulullah SAW, yaitu:

عن ابي هوريرة: " من سلك طريق يلتمس فيه علما سهل الله له طريق الى الجنة "

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju syurga”. (H.R. Muslim)⁷

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.⁸

Menurut Sumantri “belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.⁹

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh

⁷ Moh. Zuhri Dipl, dkk. 1992. *Tarjamah Shahih Muslim*. Semarang: As-Syifa'. Hal 274

⁸ *Ibid*, hal 48

⁹ Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal2

terjadinya hubungan antar aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar belajar itu bermakna, maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.¹⁰

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri, atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*). Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi sebenarnya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau

¹⁰ *Ibid.* hal 162

¹¹ Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*., Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hal 57

sebuah pengertian.¹² Belajar dalam pengertian yang lain yaitu suatu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru, konsep ini mengandung dua hal:

1. Usaha untuk menguasai, hal ini bermakna menguasai dalam belajar.
2. Suatu yang baru arti hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar.¹³

Dalam defenisi lain dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁴ Belajar juga kegiatan pemproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa dan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Soemanto mengemukakan defenisi belajar menurut para ahli bahwa belajar dapat didefenisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, "*learning may be definet as the procces by which behavior orginates or is altered through training or experience.*"¹⁵ Dengan demikian kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk belajar. Winkel dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap mental seseorang

¹² Ngalim purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Remaja Roesdakarya. Hal 84

¹³ Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. Hal 201

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 21

¹⁵ Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 104

dan didalam kegiatan mental inilah terjadi proses perubahan dalam struktur kognitif yang dimilikinya.¹⁶

Dalam perspektif islam “Belajar merupakan kebutuhan dan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Sebagaimana Firman Allah SWT Dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)¹⁷

Menurut ayat diatas Allah SWT mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk yang unik tetapi lemah dan tidak mengetahui apapun. Lalu kemudian Allah SWT memberikan bekal kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang akan mereka emban. Allah SWT memberikan bekal berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Allah mengaruniai manusia pendengaran, penglihatan untuk mengetahui segala benda yang ada disekitarnya. Dan dengan karunia yang diberikan Allah SWT diharapkan agar manusia belajar untuk mendapatkan pengetahuannya. Kemudian Allah SWT mengaruniai hati nurani sebagai yang paling agung diantara yang lainnya. Hati nurani menjadi pengendali hidup manusia. Hati nurani mengingatkan manusia terhadap arah yang benar dalam

¹⁶ Ali Hamzah, Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 12

¹⁷ Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'anul Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, hal 275

hidupnya. Hati nurani membisikkan ilham kebaikan kedalam jiwa manusia. Apabila manusia mengikut arahan hati nurani maka ia akan menuju kebenaran yang ada dalam fitrah manusia, yaitu menuju Allah SWT.¹⁸

Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya dan mengadakan hubungan sesama manusia. Dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga.¹⁹

Setiap manusia yang diciptakan memiliki potensi untuk berkembang sehingga menjadikan manusia berilmu dan berakhlak. Islam mengajarkan bahwa manusia yang ingin bahagia dunia akhirat haruslah dibekali dengan ilmu pengetahuan sehingga belajar merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam menentukan kehidupan manusia.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Dapat disimpulkan belajar adalah proses yang terjadi pada diri setiap individu yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang menambah pengetahuan

¹⁸ Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Terjemah Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi. Hal 359-360

¹⁹ Ahmad Musthafa Al Maraghi. 1992. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 30*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. Hal 346

dan perubahan sikap kemudian menghantarkan setiap individu kepada perubahan dari yang tidak tau menjadi tau, dan dari yang tidak baik menjadi baik.

b. Faktor yang mempengaruhi belajar

Ada sangat banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar. Menurut Mardianto ada empat faktor utama yang mempengaruhi anak dalam belajar.²⁰

1. Faktor Non Sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyaknya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis dan pedagogis.

2. Faktor Sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut disamping kelas. Faktor-faktor sosial umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

²⁰ Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal 49

3. Faktor Fisiologis

Faktor ini adalah sebab yang bisa melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani. Karena jasmani yang segar dan jasmani yang kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar. Disamping itu, fungsi jasmanai tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra. Sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan belajar semua itu dengan menggunakan panca indra.

4. Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap psoses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencapai aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari

kemampuan menerima, menjawab dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).²¹

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.²² Sedangkan Nawawi dalam K.Brahim (dalam Ahmad Susanto), menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.²³ Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian akhir yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh melalui proses belajar baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar dapat dimanifestasikan dalam wujud: 1) Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja, teori, sistem, nilai-nilai. (2) Penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan) proses berfikir, mengingat, mengenal kembali, perilaku afektif (sikap-sikap apresiasi dan penghayatan), perilaku psikomotorik termasuk bersifat ekspresif, dan (3) Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang tangible maupun yang intangible.²⁴

²¹ Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 53

²² Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 3

²³ Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Hal 5

²⁴ Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal 53

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti yang dikemukakan Clark (dalam Ahmad Sabri) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.²⁵

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar)”.²⁶

Model pembelajaran adalah rangkaian satu kesatuan yang utuh terdiri dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran

²⁵ Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press
hal 45

²⁶ Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
Hal 24

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.²⁷

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁸

Mills dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini mengatakan bahwa “model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasar proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas”.²⁹

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar didalam kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya.³⁰ Pengertian model yang lain yaitu kerangka konseptual yang akan

²⁷ Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 38

²⁸ *Ibid.* Hal 39

²⁹ Ali Hamzah, Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 153

³⁰ *Ibid.* Hal 153

digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk suatu kegiatan. Bila bentuknya kegiatan belajar, maka berarti kerangka acuan untuk suatu kegiatan belajar.³¹

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan oleh guru untuk mendesain pembelajaran didalam kelas untuk menjadikan rangkaian proses pembelajaran didalam kelas secara utuh.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Model pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partifipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan dan presentasi.³²

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.³³

³¹ *Ibid.* Hal 153

³² Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1*. Yokyakarta: Aswaja Pressindo. Hal 230

³³ Shoimin, Haris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: Ar Ruzz Media. Hal 45

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa. Sintaksnya adalah: sebagian siswa berdiri berjajar didepan kelas atau disela-sela bangku meja dan sebagian siswa lainnya berdiri berhadapan dengan kelompok siswa pertama, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajarannya, dan kembali berbagi informasi.³⁴

Anita Lie (Miftahul Huda) menyatakan “Tari Bambu merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan dari strategi *Outside Circle*”.³⁵ Dinamakan Tari Bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Strategi ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan strategi ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa.³⁶

³⁴ *Ibid.* Hal 241

³⁵ Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 249

³⁶ *Ibid.*, Hal 250

c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Meskipun bernama Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.³⁷

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik. Guru bisa menuliskan topik tersebut dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar atau disesuaikan dengan jumlah siswa. Jika dalam kelas ada 40 orang, tiap kelompok besar terdiri dari 20 orang. Aturlah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar, yaitu 10 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri sejajar. Dengan demikian, didalam setiap kelompok besar saling

³⁷ Shoimin, Haris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Hal 32

berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut pasangan awal. Kemudian, bagi tugas pada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas. Pada kesempatan itu, berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diterima.

Usai diskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.³⁸

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.³⁹

Shoimin juga berpendapat ada beberapa kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) diantaranya:⁴⁰

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran
2. Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antar siswa
3. Meningkatkan toleransi antar sesama siswa

³⁸ *Ibid.* 32

³⁹ Miftahul Huda (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 250

⁴⁰ Shoimin, Haris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. Hal 33

4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar sesama siswa
5. Meningkatkan kemampuan saling bertukar informasi antar siswa

f. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)⁴¹

1. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
2. Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar
3. Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.

Menurut Nana Djumhana, Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI, selanjutnya sebagai model belajar

⁴¹ *Ibid*, Hal 33

yang dipandang cocok melalui pengalaman langsung yang memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada dilingkungan anak sendiri.⁴²

Berdasarkan pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran mengenai alam dan yang berakitan dengannya yang bukan hanya tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kualitas berfikir siswa.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 65:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَلِيلًا لَكِ لآيَةٌ
لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Artinya:

Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkannya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan pelajaran. (Q.S An-Nahl:65)⁴³

Dari ayat tersebut, bahwa Allah dalam firmannya telah menciptakan segala yang ada didalam semesta ini untuk dipelajari. Sebagaimana dalam tafsir Al Misbah yang dikemukakan oleh Quraish Shihab, bahwa Allah menurunkan hujan yang berasal dari awan dan membuat bumi yang sebelumnya kering kerontang tak berpenghuni dapat menumbuhkan tanaman dan melahirkan kehidupan. Sebenarnya dengan penciptaan alam seperti itu terdapat bukti yang menunjukkan adanya pemeliharaan alam semesta yang Maha Bijaksana. Air yang turun dari langit meresap kedalam bumi, melarutkan unsur-unsur kimia didalam tanah yang dihisap oleh tumbuh-tumbuhan. Unsur-unsur itu kemudian berubah menjadi sel-sel hidup dan

⁴² Nana Djumhana (2009), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI. Hal 2

⁴³ Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qurán Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. Hal 274

seluler.⁴⁴ Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPA ini, siswa diajarkan untuk mengetahui pengetahuan yang ada di alam semesta. Termasuk salah satu diantaranya adalah mempelajari tentang materi Pengaruh Siklus Air.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Dalam hal ini siswa sebagai subyek belajar dan guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), siswa akan memperoleh pengalaman untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Pembelajaran IPA harus dilakukan secara optimal, agar siswa mampu menguasai materi pelajaran. Keefektifan belajar IPA dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajarannya. Pembelajaran IPA lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran IPA.

Model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*), secara penuh melibatkan keaktifan siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang

⁴⁴ M. Quraisy Shihab (2002), *Tafsir Al-Misbah* Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, Hal 468

melibatkan guru secara penuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa pasif. Model pembelajaran konvensional siswa dituntut untuk mendengar, melihat, dan mencatat penjelasan-penjelasan yang diberikan guru di depan kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diduga bahwa hasil belajar IPA siswa akan lebih tinggi jika guru mengajar menggunakan model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dibandingkan model pembelajaran konvensional.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Riva Tarigan S (2012) alumni Universitas Negeri Negeri Medan dengan judul “ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Tari Bambu Pada Operasi Hitung Perkalian Kelas IV Semester II SDN. 020270 Binjai Timur T.A 2011/2012.” Hasil motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe Tari Bambu terjadi perubahan/peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dari kondisi awal (pra siklus), dan siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus ke II pertemuan 1 dan 2. Pada kondisi awal diperoleh data bahwa 36,75% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar yang kurang, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 43,75% yang motivasi belajar tergolong dalam kategori kurang, pada siklus I pertemuan ke 2 meningkat menjadi 67,65% yang motivasi belajarnya masuk ke kategori baik, pada siklus II pertemuan ke 2 lebih meningkat yaitu 87,25% yang motivasi belajarnya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi

belajar siswa setelah pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe Tari Bambu diterapkan pada materi operasi hitung perkalian di kelas IV SDN 020270 Binjai Timur.⁴⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Iswoyo (2018) alumni Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test kelas V A 76,6 sedangkan nilai rata-rata kelas VB 70,0. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,242 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartina (2016) alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”. Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan pengujian *Mann Whitney U test* memperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,627 ($> 0,05$). Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi

⁴⁵ Elma Riva Tarigan (2012). *Skripsi “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Tari Bambu Pada Operasi Hitung Perkalian Kelas IV Semester II SDN. 020270 Binjai Timur T.A 2011/2012”*. Medan:UNIMED

⁴⁶ Rahmat Iswoyo (2018), *Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”*. Lampung: Universitas Lampung

siswa, dengan hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* memperoleh nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,065 ($>0,05$).⁴⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2017) alumni Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Metro Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktifitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat kategori “Cukup”, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mendapat kategori “Cukup” dan paa siklus II meningkat menjadi “Baik”.⁴⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Novitasari mahasiswa Program Studi Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul jurnal “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing* (Tari Bamboo) Kelas XII IPS 3 SMA NEGERI Kebakkramat Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing*

⁴⁷ Suhartina (2016), *Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (Bamboo Dancing) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

⁴⁸ Siti Nurjanah (2017), *Skripsi “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Metro Barat”*. Lampung: Universitas Lampung

(Tari Bamboo) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Tahun Pelajaran 2018/2019

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung tahun 2018/2019

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah eksperimen semu. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu Kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dan kelas VB sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional. Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari *pre-test* maupun *post-test*, dan juga lembar observasi pengamatan siswa dalam melaksanakan perlakuan tersebut seperti yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Desain Penelitian

Model Pembelajaran	Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>)	Konvensional
Hasil Belajar	X_1Y	X_2Y

Keterangan:

X_1 = Hasil belajar menggunakan model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

X_2 = Hasil belajar menggunakan pembelajaran Konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat juga berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi infinitif*" atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "*populasi finitif*" (tertentu/terbatas). Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin didalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.⁴⁹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 yang

⁴⁹ Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 113

⁵⁰ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet 21*. Bandung: Alfabeta. Hal 117

⁵¹ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Cet 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 173

terdiri dari 2 (Dua) kelas yaitu kelas VA dan VB dengan keseluruhan berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sampel yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili terhadap populasinya).⁵² Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵³

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵⁴

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵⁵ Karena peneliti memerlukan dua kelas yang sama kemampuannya serta dapat mewakili karakteristik populasi.

⁵² Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 113

⁵³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet 21*. Bandung: Alfabeta. Hal 118

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 173

⁵⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal 24

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Adapun tempat yang menjadi objek penelitian adalah SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti sudah pernah berada dilingkungan sekolah selama \pm 4 bulan melaksanakan kegiatan guru relawan sehingga dianggap adalah tempat yang paling tepat untuk peneliti melakukan penelitian.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan penafsiran yang sama pada penelitian ini , maka berikut diberikan defenisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) , merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Siswa akan terlatih untuk memperoleh pengalaman saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar baik selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Aiken (Dalam Salim) menyatakan tes merupakan instrumen atau alat ukur untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang.⁵⁶ Mc. Millian & Schumacher (dalam Salim) Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan-penemuan tugas kognitif (*cognitive task*).⁵⁷ Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁵⁸ Purwanto (dalam Nurmawati) mendefinisikan tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraannya siswa didorong untuk memberikan penampilan maksimalnya.⁵⁹

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.⁶⁰ Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.⁶¹

⁵⁶ Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 141

⁵⁷ *Ibid.* 141

⁵⁸ Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam edisi revisi*. Bandung: Cita Pustaka Media Hal 115

⁵⁹ *Ibid.* Hal 74

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal 266

⁶¹ *Ibid.* Hal 266

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPA V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung dari segi kognitif berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau pilihan berganda sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa baik dikelas eksperimen (mendapat perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)) maupun dikelas kontrol (Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru). Bentuk tes yang diberikan adalah *pre-test* dan *post test*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung materi Siklus Air.

Indikator penilaian ranah kognitif dari Bloom yakni mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*).⁶²

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen atau Bapak/Ibu guru bidang studi IPA.

Sebelum instrumen tes sebagai pengumpulan data digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal.

⁶² Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* Hal 134

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ke shahihan sesuatu instrumen.⁶³

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila r_{xy} diperoleh dari nilai kritis r *proudct moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung yang dijadikan validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

b. Realibilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji realibilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁶⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antar p dan q

S = Standart deviasi dari tes

⁶³ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Cet 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 211

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hal 115

Tabel. 3.2
Kriteria Realibilitas suatu Tes

Indeks Realibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,19$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,39$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,59$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,79$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Klasifikasi Realibilitas dalam Buku Arikunto

c. Tingkat Kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus, yaitu:⁶⁵

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indek Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Indeks Kesukaran soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 223

$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah
----------------------	---------------

Sumber: Klasifikasi Kesukaran Soal dalam buku Arikunto

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untung menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:⁶⁶

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda Soal

BA = Banyaknya subyek kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya subyek kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Banyaknya subyek atas kelompok

JB = Banyaknya subyek kelompok bawah

Tabel. 3.4
Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Klasifikasi Daya Pembeda dalam Buku Arikunto

⁶⁶ *Ibid.* Hal 223

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto Metode Dokumentasi adalah metode yang tidak kalah penting dalam pengumpulan data. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati buka benda hidup tetapi benda mati.⁶⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Salim Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.⁶⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh siswa mengisi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang sudah diberikan dan ditetapkan oleh peneliti. Adapun soal yang akan diberikan berupa

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Cet 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 274

⁶⁸ Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 131

⁶⁹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet 21*. Bandung: Alfabeta. Hal 308

pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban sebanyak 10 butir soal pada *pre test* dan *post test*.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa soal berupa *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum pelajaran dimulai pada mata pelajaran IPA.
2. Memberikan soal berupa *post test* untuk mempermudah data diakhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses belajar mengajar dilakukan.
3. Melakukan analisis data berupa *pre test* dan *post test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan analisis data *post test* yaitu berupa uji hipotesis.

G. Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan (1) jenis data yang akan dianalisis (2) tujuan penelitian (3) hipotesis yang akan diuji (4) rancangan penelitiannya.⁷⁰

Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Dalam penelitian eksperimen, teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Hal 104

Melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan dianalisis.

Setelah data kedua variabel yang diperlukan terkumpul, terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

1. Mentabulasi skor *pre-test* dan *post-test*

2. Mencari mean hasil *pre-test* dan *post-test*

3. Uji Normalitas data, dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal. Setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Setiap variabel Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak, dapat dihitung melalui SPSS *versi* 16.0.

4. Uji Homogenitas Data, digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dapat dihitung melalui SPSS *versi* 16.0. Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria yaitu diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

5. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dihasilkan dari tiap-tiap variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Dalam melakukan uji beda dua sampel digunakan Uji-t (*independen samples T-test*) melalui SPSS *versi* 16.0. Dengan demikian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bambu Dancing*) tidak berpengaruh digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bambu Dancing*)

berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 101874 Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 101874 Tumpatan Nibung tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan siswa berjumlah 70 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang.

Pengambilan data diperoleh dari tes yang diberikan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus.

Penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol di SDN 101874 Tumpatan Nibung dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 30 Maret 2019 sebanyak delapan kali pertemuan. Dengan rincian empat kali pertemuan dikelas eksperimen dan empat kali pertemuan dikelas kontrol. Alokasi satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi pelajaran yang diajarkan adalah siklus air.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada siswa kelas VI-A untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum peneliti melakukan penelitian dan memberikan perlakuan terhadap variabel, peneliti akan menguji analisis validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal sebelum menguji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memperoleh hasil belajar dan perbedaannya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang peneliti lakukan berdasarkan variabel-variabel yang terkait.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan dikelas VA SD N 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah soal 30 butir soal. Untuk mengetahui validitas instrumen soal ini dapat dihitung melalui *SPSS* versi 16.0. berikut hasil uji validitas melalui *SPSS* versi 16.0 yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.	Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,706	$r_{tabel} = 0,444$	Valid
2	0,420		T. Valid
3	0,453		Valid
4	0,594		Valid
5	-0,363		T. Valid
6	0,088		T. Valid

7	0,528		Valid
8	0,664		Valid
9	0,271		T. Valid
10	0,347		T. Valid
11	0,271		T. Valid
12	0,692		Valid
13	0,240		T. Valid
14	-0,155		T. Valid
15	-		T. Valid
16	0,572		Valid
17	0,656		Valid
18	0,208		T. Valid
19	0,385		T. Valid
20	0,664		Valid
21	-0,240		T. Valid
22	0,717		Valid
23	0,740		Valid
24	0,103		T. Valid
25	0,614		Valid
26	0,033		T. Valid
27	0,248		T. Valid
28	0,495		Valid
29	0,364		T. Valid
30	1		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,444$ berjumlah 14 butir soal. Setelah diperoleh butir soal yang valid, maka butir soal inilah yang akan diberikan kepada variabel-variabel penelitian melalui *pre test* dan *post test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar siswa.

b. Reliabilitas Soal

Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* versi 16.0 maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal secara keseluruhan dikatakan reliable.

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada sampel sebanyak 20 orang siswa dengan taraf kebebasan ($dk = n - c$) dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Sedangkan hasil uji reliabilitas melalui *SPSS* versi 16.0, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,709. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian butir soal dinyatakan reliable dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan indeks reliabilitas kriteria tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal melalui *SPSS* versi 16.0, maka diperoleh 4 soal kategori mudah dan 1 soal kategori sedang dan 25 kategori terlalu mudah.

d. Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal melalui *SPSS* versi 16.0, maka diperoleh 3 soal kategori sangat baik, 12 soal kategori baik, 7 soal kategori cukup, 4 soal kategori jelek, dan 4 soal kategori sangat jelek.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil belajar kelas kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre test* dan *post test*. *Pre test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post test* merupakan tes kemampuan yang diberikan perlakuan. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelas VB

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1.	KHAIRANI AULIA	40	70
2.	ANDIEAS AL-HABSY	40	80
3.	DARU PERMANA	50	80
4.	CANDA PRANITA WINATA	50	80
5.	ALAM SYAH	60	70
6.	DAVA RIZKY PRATAMA	50	70
7.	PUTRI CAHAYA	60	70
8.	DWI ANDIKA	30	80
9.	TEGUH	50	80
10.	FIAN ALAN NAJUA	70	80
11.	AIDIL	40	50
12.	GALIH PRIANGGARA	80	90
13.	KAYLA SALSA FADILLAH	40	60
14.	KELFIN	50	80
15.	AMELIA SYAHFITRI	40	60
16.	DIMAS ADITYA AL-AYYUBI	30	90

17.	ELSA SEPTIANTI	50	80
18.	ANNISA RAMADHANI	50	60
19.	TANTRA	50	90
20.	FADIL PRATAMA	40	50
21.	NAZWA ARHADITA	70	80
22.	RANDI HIDAYAH	50	60
23.	RAJA ANGGAS	50	60
24.	RIAN ANGGARA	60	80
25.	AISYAH ASTARI	40	80
26.	CUT TARISA SALSABILA	50	60
27.	AQILA SYAIRAMADAN	50	60
28.	NUZULUL AKBAR	70	80
29.	SHELVINA SIREGAR	70	80
30.	NUR SIONO	50	70
31.	FERDI AGUNG NUGROHO	50	60
32.	NICO PRADITYA	40	60
33.	REFAN	50	70
Rata-rata		49,3	71,8

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* atau sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 49,3 dan diperoleh rata-rata nilai *post test* atau setelah diberikan perlakuan maka diperoleh sebesar 71,8. Maka dalam hal ini terdapat hasil belajar yang meningkat pada kelas kontrol.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai *pre test* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Pre Test* di Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif
1	30-40	10	31%
2	41-50	15	45%
3	51-60	3	9%
4	61-70	4	12%
5	71-80	1	3%
Jumlah		33	100

Pada tabel frekuensi diatas, hasil *pre test* yang dilakukan siswa pada kelas kontrol sebelum adanya perlakuan hanya 5 siswa yang mencapai KKM dan 28 siswa dibawah KKM dengan nilai KKM diatas 67 dengan rentang nilai 20-70.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai *post test* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *Post Test* di Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif
1	40-50	2	6%
2	51-60	9	27%
3	61-70	6	18%
4	71-80	13	40%
5	81-90	3	9%
Jumlah		33	100

Pada tabel frekuensi diatas, hasil *post test* yang dilakukan siswa pada kelas kontrol diperoleh 22 siswa yang mencapai KKM dan 11 siswa dibawah rata-rata

KKM dengan nilai KKM diatas 67 dengan rentang nilai 40-90. Maka dengan diperoleh distribusi pada hasil *pre test* dan *post test* dapat disimpulkan bahwa 22 siswa yang mencapai KKM atau 66% persen peningkatan belajar pada kelas kontrol.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti telah memperoleh data hasil *pre test* dan *post test*. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil nilai *pre test* dan *post tes* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelas VA

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	PIKI ALDIANSYAH	70	90
2	JISKA TRI NURHADIJAH	30	50
3	LAILA MANJA	50	70
4	RIKI WAHYU ARDIANSYAH	70	70
5	AULIA	50	80
6	JUWITA ANGGRAINI	70	70
7	SYAZIDA APRILIA LUBIS	50	70
8	IDRIS BAIHAKI	50	80
9	ADINDA PUSPITA	60	60
10	KEYLA AMANDA	30	60

11	TARI FEBRIANI	30	70
12	NURIN BRATISYA	60	90
13	PUZZY AULIA SYAHFITRI	60	80
14	ANNISA SYAL SHABILLA	70	80
15	MUHAMMAD RIZKIE ARIGA	60	90
16	MUHAMMAD HAIKAL SIDIQ	30	50
17	DWI SUN PREMOS SIREGAR	50	80
18	MUHAMMAD FADLI SANTOSO	30	90
19	SAZDHA DWI NURATMAJA	50	80
20	REZA TRI MAULANA	50	60
21	VIVI AULIA SYAHPUTRI	70	80
22	RIDHO HARDIANTO	50	80
23	MERIAMANDA	50	70
24	NAZURAH NAYLA	70	80
25	EARLY RAMADANI	70	80
26	ANNISA NURUL AQYLA	30	80
27	MHD. FAKHRI RIZKI ALFARIDHO	50	90
28	SASKIA WIDYA LESTARI	70	90
29	AGUS SHEFA FIDIAS	40	60
30	VIONA REZKY CHELSEA G	70	90
31	PUTRI ISABEL BR SIHALOHO	80	90
32	NURUL AIN SALEHA	40	50

33	HAFSHAH	60	90
34	ARYA DIMAS PRATAMA	30	80
35	FAJAR FEBRIANO	60	70
36	GUSTIAWAN ERLANGGA	50	90
37	HARI GUNAWAN	30	60
Rata-rata		51,6	76,2

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* atau sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 51,6 dan diperoleh rata-rata nilai *post test* atau setelah diberikan perlakuan maka diperoleh sebesar 76,2. Maka dalam hal ini terdapat hasil belajar yang meningkat pada kelas eksperimen.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai *pre test* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Pre Test* di Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif
1	30-40	10	27%
2	41-50	11	30%
3	51-60	6	16%
4	61-70	9	24%
5	71-80	1	3%
Jumlah		33	100

Pada tabel frekuensi diatas, hasil *pre test* yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan hanya 10 siswa yang mencapai KKM dan 27 siswa yang dibawah KKM. Dengan nilai KKM diatas 67 dengan rentang 30-80.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai *post test* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Post Test* di Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif
1	40-50	3	8%
2	51-60	5	14%
3	61-70	7	19%
4	71-80	12	32%
5	81-90	10	27%
Jumlah		37	100

Pada tabel frekuensi diatas, hasil *post test* yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen diperoleh 29 orang siswa yang mencapai KKM dan 3 siswa dibawah rata-rata KKM dengan nilai KKM diatas 67 dengan rentang nilai 40-90. Maka dengan diperoleh distribusi frekuensi pada hasil *pre test* dan *post test* dapat disimpulkan bahwa terdapat 29 siswa yang telah mencapa KKM atau 78% persentase peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Dengan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas. Dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 66% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah sebaran data nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, maka akan diuji normalitasnya, uji homogenitas, uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Deskripsi Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program *SPSS*. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05.

Untuk mencari hasil uji normalitas pada aplikasi *SPSS*, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS* dengan tampilan kerja seperti pada aplikasi *Microsoft Excel*.
2. Masukkan data (baik secara manual maupun input yang telah ada)
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test*, lalu pilih *legacy dialogs*, dan pilih nomor 1. *Sample k-s*. Lalu ok
4. Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variable List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok. Maka diperoleh hasil berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan SPSS versi 16.0
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		38	34
Normal Parameters ^a	Mean	75.68	71.79
	Std. Deviation	12.421	11.135
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.240
	Positive	.125	.179
	Negative	-.215	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324	1.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.040

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka dapat dilihat dari data tersebut pada kelas eksperimen diperoleh 0.060 dan pada kelas kontrol diperoleh 0,040. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribui tidak normal. Maka hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil uji homogenitas melalui program *SPSS*, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS versi 16.0
Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.898	4	28	.478

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikai. Jika nilai signifikai $< 0,05$ maka varians data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikai lebih dari $> 0,05$ maka varians data homogen. Dari data yang diperoleh diataa dapat diketahui bahwa varia data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji t. Dari pengujian hipotesis jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_a diterima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji hipotesis melalui program *SPSS*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Melalui SPSS versi 16.0

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.295	.589	1.342	68	.184	3.857	2.874	-1.878	9.593
	Equal variances not assumed			1.350	67.995	.181	3.857	2.856	-1.842	9.557

Dari data diatas diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 0,181 > t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) di SD N101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis TA 2018/2019.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) di SD N 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa maka sebelumnya peneliti akan melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran soal dan daya seda soal. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka peneliti melakukan penelitian dengan memeriksakan *pre test* dan *post test*. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mentstabilasi nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dan uji normalitas, homogenitas, dan pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kepada sampel yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VB). Pada kelas kontrol tanpa diberikan

perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing). Sebelum penelitian dilakukan, maka sebelumnya diberikan *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing pada siswa pada setiap kelas. Setelah itu, Maka siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh hasil *pre test* rata-rata siswa adalah sebesar 49,5 dan hasil *post test* sebesar 71,8. Sedangkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) memperoleh hasil *pre test* rata-rata 51,5 dan hasil *post test* sebesar 76,2. Dengan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 66% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 0,181 > t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) di SD N 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis TA 2018/2019.

Maka dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan kajian literatur pada Bab II melalui teori yang dinyatakan oleh Ngalimun bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif digunakan daripada Model Pembelajaran Konvensional khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa ***terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD N 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis TA 2018/2019.***

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional pada kelas kontrol diperoleh hasil *pre test* rata-rata siswa adalah sebesar 49,5 dan hasil *post test* sebesar 71,8. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Model Pembelajaran Konvensional tidak dapat mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimum siswa secara keseluruhan.
2. Hasil penelitian pada kelas Eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) memperoleh hasil *pre test* rata-rata siswa adalah sebesar 51,6 dan hasil *post test* sebesar 76,2. Dengan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa presentase peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 66% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 0,181 < t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) di SD N101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja tetapi pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru selalu senantiasa kreatif dalam menggunakan dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.
3. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musthafa Al Maraghi, Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 30*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang. 1992
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. 2014
- Hamzah Ali, Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005
- Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012
- Kementrian Agama RI, *Al-Qurán & Tafsir Jilid V*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Kementrian Agama RI, *Al-Qurán Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012
- Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*, Bandung: PT Al-Ma'ruf, 2000
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. 2012
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam DEPAG RI. 2009
- Nefi Darmayanti, *Psikologi Belajar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2009
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yokyakarta: Aswaja Pressindo. 2017

- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya. 1996
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2016
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo. 2009
- Rifa'i, Moh, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra. 1978
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press. 2010
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2018
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2006
- Shihab M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah Vol 15*, Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Shoimin, Haris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 15*, Bandung: Alfabeta. 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Cet 15*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Syaiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 1994
- Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998

Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC. 2010

Zuhri, Moh. Dkk, *Tarjamah Sunan Muslim*. Semarang: As-Syifa'. 1992

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah	: SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester	: IV/II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Ajar	: Siklus Air
Petunjuk	: Berilah tanda centrang (√) pada kolom V, VDR, dan TV
Keterangan	: V (Valid), VDR (Valid dengan Revisi), TV (Tidak Valid)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumaah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistemats, logis dan kritis, dalam karya yang estesis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia

C. Indikator

7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air

7.4.2 Menjelaskan proses siklus air

7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar

7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

KISI-KISI INSTRUMEN

No.	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	7.4.1 Menyebutkan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air	C ₁	1, 2, 3, 5, 10, 12, 13, 19	8
2.	7.4.2 Menjelaskan Proses Daur Air	C ₂	4, 6, 7, 8, 9, 11, 15	7
3.	7.4.3 Menggambarkan Proses Daur Air Menggunakan Diagram atau Gambar	C ₃	17, 18	2
4.	7.4.4 Menganalisis Pengaruh Siklus Air terhadap Kegiatan Manusia	C ₄	20, 16, 14,	3

No	Soal	Validitas Tes			Saran perbaikan
		V	VDR	TV	
1.	Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-terusan digunakan. Hal ini				

	<p>dikarenakan air mengalami ...</p> <p>a. Penambahan</p> <p>b. Perputaran</p> <p>c. Percampuran</p> <p>d. Pengurangan</p>				
2.	<p>Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses ...</p> <p>a. Penguapan</p> <p>b. Pengembunan</p> <p>c. Pengendapan</p> <p>d. Peresapan</p>				
3.	<p>Uap air naik ke udara membentuk ...</p> <p>a. Awan</p> <p>b. Hujan</p> <p>c. Pelangi</p> <p>d. Es</p>				
4.	<p>Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi ...</p> <p>a. Hujan</p> <p>b. Kabut</p> <p>c. Angin</p> <p>d. Pelangi</p>				
5.	<p>Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ...</p> <p>a. Panas bumi</p> <p>b. Panas matahari</p> <p>c. Tiupan angin</p> <p>d. Terpaan hujan</p>				

6.	<p>Air di bumi selalu tersedia karena adanya ...</p> <p>a. Lautan</p> <p>b. Hujan</p> <p>c. Mata air</p> <p>d. Daur air</p>				
7.	<p>Pohon-pohon mempunyai peran penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk ...</p> <p>a. Menyimpan air hujan</p> <p>b. Menurunkan penguapan air</p> <p>c. Menghasilkan air tanah</p> <p>d. Mengendapkan air hujan</p>				
8.	<p>Kegiatan manusia di bawah ini yang tidak berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu ...</p> <p>a. Terasering</p> <p>b. Penggundulan hutan</p> <p>c. Reboisasi</p> <p>d. Pembuatan bendungan</p>				
9.	<p>Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena ...</p> <p>a. Mengurangi peresapan air</p> <p>b. Membuat jalan terasa panas</p> <p>c. Dapat mencegah banjir</p> <p>d. Air dapat merembes dengan cepat</p>				
10	<p>Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah ...</p> <p>a. Sumur pompa</p> <p>b. Sumur tradisional</p>				

	<p>c. Danau</p> <p>d. Mata air</p>				
11	<p>Pemilihan paving pada halaman sekolah memiliki fungsi untuk ...</p> <p>a. Peresapan air</p> <p>b. Pembersihan</p> <p>c. Perluasan</p> <p>d. Perataan</p>				
12	<p>Ciri tanaman penahan air yaitu ...</p> <p>a. Berhijau daun</p> <p>b. Berkulit cokelat dan hitam</p> <p>c. Tanaman besar dan berakar tunggang</p> <p>d. Berserat dan berbatang kuat</p>				
13	<p>Daur air mempunyai 3 unsur pokok yaitu....</p> <p>a. Penguapan, presipitasi, pengendapan</p> <p>b. Evaporasi, pengendapan, kondensasi</p> <p>c. Penguapan, evaporasi, presipitasi</p> <p>d. Evaporasi, presipitasi, penguapan</p>				
14	<p>Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi</p> <p>a. Hujan</p> <p>b. Kabut</p> <p>c. Angin</p> <p>d. Pelangi</p>				
15	<p>Daur adalah....</p> <p>a. Perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu</p>				

	<p>pola</p> <p>b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru</p> <p>c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan struktur</p> <p>d. Perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru</p>				
16	<p>Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan lain-lain harus ...</p> <p>a. Boros</p> <p>b. Secukupnya</p> <p>c. Seenaknya</p> <p>d. Berlebihan</p>				
17	<p>Perumahan sebaiknya tidak dibangun di...</p> <p>a. Dekat jalan raya</p> <p>b. Daerah resapan air</p> <p>c. Daerah kering</p> <p>d. Dekat hutan</p>				
18	<p>Kegiatan manusia yang tidak menyebabkan daur air terganggu adalah...</p> <p>a. Penebangan pohon secara liar</p> <p>b. Penutupan jalan dengan beton</p> <p>c. Pembuatan taman dilahan sempit</p> <p>d. Meratakan halaman dengan konblok</p>				
19	<p>Penutupan jalan dengan aspal atau konblok dapat mengakibatkan...</p> <p>a. Jalanan menjadi becek</p> <p>b. Terjadi banjir dimusim hujan</p> <p>c. Kendaraan sulit melintas</p>				

	d. Air hujan meresap dengan tidak baik				
20	Air digunakan untuk mandi dan mencuci sayuran. Hal tersebut menunjukkan fungsi air sebagai... a. Peluruh b. Pelarut c. Pembersih d. Peluntur				
21	Siklus air dapat terganggu karena... a. Reboisasi b. Penebangan hutan c. Diadakan tumpang sari d. Pemupukan tanah secara berkala				
22	Proses terjadinya penguapan air laut ke matahari disebut... a. Evaporasi b. Transpirasi c. Kondensasi d. Presipitasi				
23	Proses terjadinya pengembunan uap air diawan disebut... a. Presipitasi b. Evaporasi c. Transpirasi d. Kondensasi				
24	Proses terjadinya turun hujan ke bumi disebut... a. Kondensasi b. Evaporasi c. Transpirasi d. Presipitasi				

25	<p>Proses terjadinya penguapan tumbuhan ke matahari disebut...</p> <p>a. Transpirasi</p> <p>b. Kondensasi</p> <p>c. Evaporasi</p> <p>d. Presipitasi</p>				
26	<p>Berikut ini adalah salah satu cara untuk memperbanyak resapan air didalam tanah adalah...</p> <p>a. Mengeruk sungai dangkal</p> <p>b. Menanami hutan yang gundul</p> <p>c. Membuat sumur tadah hujan</p> <p>d. Membuat tangguk sungai</p>				
27	<p>Daur air dibumi adalah...</p> <p>a. Laut- uap air- awan- hujan- mata air- sungai</p> <p>b. Uap air- hujan- sungai- mata air- laut- awan</p> <p>c. Awan- sungai- hujan- mata air- uap air</p> <p>d. Sungai- awan- hujan- laut- uap air- mata air</p>				
28	<p>Dalam daur air, air tanah/ laut/ sungai menguap karena terkena sinar matahari. Setelah menjadi uap, air akan berubah menjadi...</p> <p>a. Awan</p> <p>b. Mendung</p> <p>c. Uap air</p> <p>d. Hujan</p>				
29	<p>Yang merupakan contoh penghematan air adalah, kecuali...</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> a. Menutup kran setelah digunakan b. Menyiram tanaman dengan air cucian bekas c. Mencuci pakaian sedikit demi sedikit d. Mencuci kendaraan jika kotor 				
30	<p>Dibawah ini yang merupakan sumber air buatan kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Waduk b. Sumur pompa c. Air PAM d. Sungai 				

Medan, 06 Maret 2019

Yang menilai

Validator,

NIRWANA ANAS, S.Pd, M.Pd

NIP. 197612232005012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester : V (Lima)/ II (Genap)
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

D. Materi Pokok

Kegunaan Air Bagi Manusia

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman. Mandi merupakan aktivitas sehari-hari yang biasa kita lakukan. Pakaian

dan alat rumah tangga yang kotor tentunya harus di cuci agar bersih. Untuk mencuci juga diperlukan air. Air yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air.

E. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

F. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru memberikan <i>pre test</i> kepada siswa• Apersepsi dan Motivasi• Menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan judul materi yang akan dibahas dan sebelum siswa memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa tentang apakah yang terjadi pada kehidupannya jika tidak terjadi hujan secara terus-menerus. Coba amati apa yang akan terjadi pada manusia, hewan dan tumbuhan jika tidak terjadi hujan dalam beberapa waktu. • Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar (d disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa) • Guru meminta setiap kelompok berbaris saling berhadapan dengan temannya sehingga membentuk dua potong bambu yang saling berjajar • Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja berupa pertanyaan yang berbeda disetiap orang yang harus dijawab oleh siswa • Siswa melakukan diskusi bersama teman sekelompok untuk mengisi pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. • Siswa saling bergantian mendemonstrasikan hasil jawaban pertanyaan kepada teman yang berada didepannya, lalu setelah itu saling berpindah tempat yang berlawanan dengan teman yang berada didepan sebelumnya. Begitu seterusnya saling bergantian sehingga siswa kembali bertemu dengan teman awalnya. • Setelah kegiatan bertukar informasi jawaban selesai, guru kembali meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. • Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Bertanya jawab tentang hal-hal yang telah diketahui 	50 menit
----	---	----------

	siswa <ul style="list-style-type: none"> Bersama siswa meluruskan kesalah pemahaman dan memberikan penguatan 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 	10 menit

H. Penilaian

- Penilaian Kognitif**

Setiap siswa yang menjawab soal benar mendapat skor 100, sehingga total nilai adalah $100 \times 1 = 100$

- Penilaian Afektif**

No.	Nama Siswa	Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Menanggapi Permasalahan
1				

2				
3				
4				

Setiap kolom diisi dengan nilai 20-30, jadi total nilai adalah 60-90

Keterangan nilai

A (baik sekali) = 81-90

B (baik) = 71-80

C (cukup) = 61-70

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 101874
Tumpatan Nibung

Medan, 2019
Wali Kelas VA SDN 101874

Baharuddin, S.Pd
NIP. 197009151992031010

Wanda Ari Rebowo, M.Pd
NIP. 198805312011011007

Mahasiswa Penelitian

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar
NIM. 36.15.1.026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester : V (Lima)/ II (Genap)
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema :Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran :2 (dua)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

D. Materi Pokok

Proses Siklus Air

Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan).



Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang kita kenal dengan hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

E. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

F. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang kegunaan air bagi manusia	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan judul materi yang akan dibahas• Selanjutnya guru menampilkan media berupa gambar kepada siswa tentang proses terjadinya siklus air• Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk melanjutkan kembali materi pelajaran• Guru membagikan lembar kerja berupa potongan gambar-gambar yang masih tertutup kepada setiap orang siswa yang ada didalam kelompok• Guru meminta siswa menemukan urutan gambar siklus air bersama teman sekelompok dan kelompok yang ada didepannya sehingga gambar siklus air dapat di sesuaikan siswa dengan gambar yang sebenarnya.• Setelah kegiatan siswa menemukan gambar pada siklus air selesai, guru memeriksa hasil urutan gambar	50 menit

	<p>yang telah ditemukan oleh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing setelah hasil susunan gambar siswa berhasil. • Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Bertanya jawab tentang hal-hal yang telah diketahui siswa • Bersama siswa meluruskan kesalah pemahaman dan memberikan penguatan 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru • Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 	10 menit

H. Penilaian

- **Kelompok**

No.	Nama Kelompok	Ketepatan menyusun gambar	Kekompakan dalam bekerja	Kelincahan dalam kelompok
1				
2				
3				

Setiap kolom diisi dengan nilai 1-4, jadi skor nilai maksimal 12

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan nilai= 1 (Perlu Bimbingan)
2 (Cukup)
3 (Baik)
4 (Cukup Baik)

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 101874
Tumpatan Nibung

Medan, 2019
Wali Kelas VA SDN 101874

Baharuddin, S.Pd
NIP. 197009151992031010

Wanda Ari Rebowo, M.Pd
NIP. 198805312011011007

Mahasiswa Penelitian

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar
NIM. 36.15.1.026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester : V (Lima)/ II (Genap)
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 3 (tiga)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

B. Materi Pokok

Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir

melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit. Hal lain yang mempengaruhi proses daur air adalah betonisasi (pengaspalan jalan).

C. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : Kooperatif Tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

D. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang proses siklus air 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan judul materi yang akan dibahas • Selanjutnya guru memancing pengetahuan siswa 	50 menit

	<p>tentang apa saja faktor yang berpengaruh terhadap siklus air</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada siswa tentang faktor yang mempengaruhi siklus air • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok pada pertemuan sebelumnya untuk melanjutkan kembali materi pelajaran • Guru meminta siswa untuk menyiapkan pertanyaan pada masing-masing orang • Setelah itu, guru meminta siswa untuk memberikan pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa kepada teman yang ada didepannya. • Guru meminta siswa yang mendapat pertanyaan dari temannya untuk menjawab pertanyaan yang telah didapatnya. • Guru meminta siswa bergeser sehingga bertukar teman • Guru meminta siswa yang sebelumnya mendapatkan pertanyaan untuk berbalik memberikan pertanyaan kepada teman yang ada didepannya. • Guru meminta siswa yang mendapat pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang telah didapatnya. • Setelah itu, guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing setelah siswa menjawab semua pertanyaan yang mereka dapatkan • Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Bertanya jawab tentang hal-hal yang telah diketahui siswa • Bersama siswa meluruskan kesalah pemahaman dan memberikan penguatan 	
--	---	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester : V (Lima)/ II (Genap)
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

D. Materi Pokok

Kegunaan Air Bagi Manusia

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman. Mandi merupakan aktivitas sehari-hari yang biasa kita lakukan. Pakaian dan alat rumah tangga yang kotor tentunya harus di cuci agar bersih. Untuk

mencuci juga diperlukan air. Air yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air.

E. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Model : Konvensional

F. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan <i>pre test</i> kepada siswa • Apersepsi dan Motivasi • Menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan judul materi yang akan dibahas dan sebelum siswa memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa tentang apakah yang terjadi pada kehidupannya jika tidak terjadi hujan secara terus-menerus. Coba amati apa yang akan terjadi pada manusia, hewan dan tumbuhan jika tidak terjadi hujan dalam beberapa waktu. • Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa • Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester	: V (Lima)/ II (Genap)
Tema	: Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

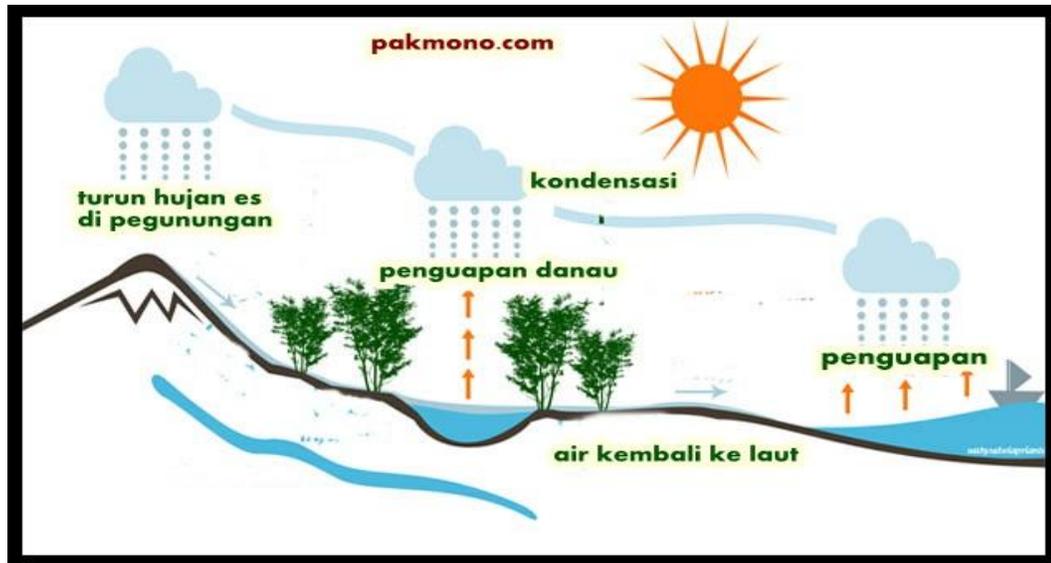
Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

D. Materi Pokok

Proses Siklus Air



Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan).

Air yang berada di laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan ini menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang kita kenal dengan hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap di permukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap di permukaan laut akan dilairkan ke sungai, danau, dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

E. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Model : Konvensional

F. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang kegunaan air bagi manusia	
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan judul materi yang akan dibahas• Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari siswa• Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa• Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa• Bertanya jawab tentang hal-hal yang telah diketahui siswa• Bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan	
3.	Penutup	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru • Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 	
--	---	--

H. Penilaian

- Tes Tulis (Pilihan Berganda)

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 101874
Tumpatan Nibung

Medan, 2019
Wali Kelas VA SDN 101874

Baharuddin, S.Pd
NIP. 197009151992031010

Rosna Tampubolon
NIP. 196101261982012013

Mahasiswa Penelitian

Tuti Rezeki Awaliyah Siregar
NIM. 36.15.1.026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester : V (Lima)/ II (Genap)
Tema : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 3 (tiga)
Alokasi Waktu : 2x35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi	Indikator
7.4 Mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air 7.4.2 Menjelaskan proses siklus air 7.4.3 Menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar 7.4.4 Menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

G. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- Siswa dapat menjelaskan proses siklus air
- Siswa dapat menggambarkan proses siklus air menggunakan diagram atau gambar
- Siswa dapat menganalisis pengaruh siklus air terhadap kegiatan manusia

H. Materi Pokok

Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir

melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit. Hal lain yang mempengaruhi proses daur air adalah betonisasi (pengaspalan jalan).

I. Metode/ Model Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Model : Konvensional

J. Media/ Alat Pembelajaran

- Buku Guru dan Siswa Tema 8 Kelas V SD/MI

K. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang proses siklus air 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan judul materi yang akan dibahas • Selanjutnya guru memancing pengetahuan siswa 	

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN
Proses Pembelajaran Kelas Kontrol





DOKUMENTASI PENELITIAN
Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen





LAMPIRAN 5

UJI RELIABILITAS SOAL

Uji reliabilitas soal dihitung melalui *SPSS versi 16.0*, berikut dibawah ini langkahnya:

- Buka menu *SPSS versi 16.0*
- Masukkan data
- Klik menu "*Analyze*" kemudian pilih *Scale* kemudian *Reliability Analysis*
- Kotak *item* diisi dengan soal 1-30
- Pada kolom model, klik *Alpha*, klik *list item labels*, klik *statistic*, *continue* lalu OK
- Maka akan muncul hasil seperti dibawah ini

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	30

LAMPIRAN 6

HASIL UJI COBA TINGKAT KESUKARAN SOAL

NO SOAL	BESAR P	KETERANGAN
1	0,76	Mudah
2	1,00	Terlalu Mudah
3	1,00	Terlalu Mudah
4	0,86	Mudah
5	0,67	Sedang
6	1,14	Terlalu Mudah
7	1,24	Terlalu Mudah
8	1,14	Terlalu Mudah
9	1,29	Terlalu Mudah
10	0,71	Mudah
11	0,90	Mudah
12	1,14	Terlalu Mudah
13	1,48	Terlalu Mudah
14	1,52	Terlalu Mudah
15	1,71	Terlalu Mudah
16	1,60	Terlalu Mudah
17	1,24	Terlalu Mudah
18	1,57	Terlalu Mudah
19	1,71	Terlalu Mudah
20	1,71	Terlalu Mudah
21	1,19	Terlalu Mudah
22	1,57	Terlalu Mudah
23	1,71	Terlalu Mudah
24	1,38	Terlalu Mudah
25	1,95	Terlalu Mudah
26	2,05	Terlalu Mudah

27	1,67	Terlalu Mudah
28	1,90	Terlalu Mudah
29	1,95	Terlalu Mudah
30	19,30	Terlalu Mudah

Keterangan:

Indeks Kesukaran soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

.

LAMPIRAN 7

HASIL UJI DAYA BEDA SOAL

NO SOAL	BESAR D	KETERANGAN
1	0,706	Baik
2	0,420	Baik
3	0,453	Baik
4	0,594	Baik
5	-0,363	Sangat jelek
6	0,088	Jelek
7	0,528	Baik
8	0,664	Baik
9	0,271	Cukup
10	0,347	Cukup
11	0,271	Cukup
12	0,692	Baik
13	0,240	Cukup
14	-0,155	Sangat jelek
15	-	Sangat jelek
16	0,572	Baik
17	0,656	Baik
18	0,208	Jelek
19	0,385	Cukup
20	0,664	Baik
21	-0,240	Sangat jelek
22	0,717	Sangat Baik
23	0,740	Sangat Baik
24	0,103	Jelek
25	0,614	Baik

26	0,033	Jelek
27	0,248	Cukup
28	0,495	Baik
29	0,364	Cukup
30	1	Sangat Baik

**Keterangan:
Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali